

Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama: Peran Guru Yang Signifikan di SMP Negeri 26 Makassar

Nur Afia T¹, Nurul Mukhlisa², Findi Rahmawati³ Sam'un Mukramin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : afianur73@gmail.com¹, nurulmukhlisa111@gmail.com², findirahmawati002@gmail.com³, sam_un88@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Di dunia sekarang ini, kejahatan remaja merupakan masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan. Kecenderungan tersebut seringkali mencakup tindakan seperti penggunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan aktivitas ilegal lainnya. Guru memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan ini dalam konteks pendidikan Islam. Kenakalan pelajar merupakan permasalahan yang sangat penting dan menarik untuk dibahas karena yang menyandang nama pelajar adalah bagian dari generasi muda dan di mata bangsa, negara, dan agama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang didasarkan pada data deskriptif lisan atau tertulis dari subjek penelitian atau informan yang diamati dan ditandai dengan fakta bahwa data yang diberikan adalah asli. data tergantung pada situasinya. dan kondisi yang tidak dapat dimanipulasi dan digunakan. metode yang sistematis dan dapat diverifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada informan, beberapa bentuk kenakalan remaja siswa yang terjadi di SMP Negeri 26 Makassar: 1) menimbulkan keributan di kelas pada saat jam pelajaran, 2) mengganggu teman yang sedang fokus belajar. mempelajari. beraktivitas, 3) sering bolos sekolah, dan 4) merokok. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama dalam memberantas kenakalan siswa antara lain dengan memberikan perhatian yang lebih khususnya kepada anak-anak yang bersifat "nakal" (mencari perhatian).

Kata kunci : Pendidikan; Kenakalan; Remaja, Guru

Abstract

In today's world, juvenile crime is an increasingly worrying social problem. These tendencies often include actions such as drug use, brawls, promiscuity, and other illegal activities. Teachers play an important role in overcoming this problem in the context of Islamic education. Student delinquency is a very important and interesting problem to discuss because those who bear the name of students are part of the younger generation and in the eyes of the nation, state, and religion. In this research, the researcher used a qualitative descriptive method, namely a research process that is based on oral or written descriptive data from research subjects or informants who are observed and is characterized by the fact that the data provided is original. data depends on the situation. and conditions that cannot be manipulated and used. a systematic and verifiable method. Based on research results obtained by researchers through observations and interviews with informants, several forms of student juvenile delinquency occurred at SMP Negeri 26 Makassar: 1) causing commotion in class during class time, 2) disturbing friends who were focused on studying. learn. activities, 3) often miss school, and 4) smoke. Efforts made by religious education teachers to eradicate student delinquency include paying more attention, especially to children who are "naughty" (seeking attention).

Keywords: Education, Delinquency, Teenagers, Teachers

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana manusia mulai mengalami perubahan karena adanya tuntutan hidup, dia mulai memikirkan jalan hidupnya. selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi bahkan mungkin kecondongan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Lingkungan tepat tinggalnya berdampak besar terhadap penyakit semacam ini. Pengaturan paling penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak-anak berkembang di dalam keluarga mereka. Namun, karena mereka sering kekurangan tempat untuk menyampaikan keluhan atau mencari solusi atas permasalahan yang ada, remaja yang menjadi buronan sering kali malah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma sosial.

Karena remaja merupakan bagian dari generasi muda, merupakan aset bangsa, dan mempunyai harapan besar bagi masa depan negara, bangsa dan agama, maka membicarakan kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan yang dirasa perlu dan menarik untuk diperdebatkan. Mewujudkan kejayaan bangsa, negara dan agama sudah menjadi tugas dan kewajiban kita bersama para orang tua, pendidikan, pemerintahan, guna mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang tangguh dan berwawasan luas dengan jalan bimbingan agama dan mengarah mereka semua supaya menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dari sudut pandang yang luas, pendidikan mencakup seluruh pengalaman hidup yang merangsang rasa ingin tahu dan memungkinkan perolehan pengetahuan sehingga seseorang dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Pendidikan adalah usaha sadar pemerintahan untuk mengembangkan pengetahuan, latihan yang dilakukan di dalam atau luar kelas sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar mereka siap memankan peran dalam berbagai situasi di masa depan. baik masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu dalam menentukan keberhasilan sebuah tujuan pendidikan, lingkungan merupakan unsur penentu utama. Baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Di dunia sekarang ini, kenakalan remaja menjadi permasalahan sosial yang semakin meresahkan. Kecenderungan ini seringkali mencakup tindakan seperti menggunakan narkoba, perkelahian, pergaulan bebas, dan aktivitas ilegal lainnya. Guru memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini dalam konteks pendidikan islam.

Kebanyakan perilaku negatif tersebut banyak dilakukan oleh siswa yang menginjak masa remaja. Remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Remaja sesekali sangat bergairah dalam bekerja tiba tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti rasa ragu-ragu yang berlebihan, termasuk ketidak tentuan dalam menentukan cita cita dan menentukan hal-hal yang lain (Rahmadina et al., 2020)

Kenakalan siswa merupakan masalah yang sangatlah penting dan menarik untuk di bahas karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda dan di mata bangsa, negara dan agama merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa, negara dan agama kita ini, jadi tentunya sudah menjadi tugas kita sebagai orang tua, pendidik dan pemerintahan untuk mengupayakan segala sesuatunya. Dengan membina dan mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang baik dan tanggung jawab secara moral, serta membentuk generasi muda, tangguh dan berilmu.

Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup (Guarango, 2022). Dari segi sekolah, Pendidikan yang sangat berfokus pada aspek kognitif berkontribusi terhadap kenakalan pada remaja (Annisah & Afifah, 2022). Pendidikan Agama dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir, bahkan sejak anak dalam kandungan (Arjoni, 2017). Dalam keluargapun, pendidikan agama sangat di tekankan pada ajaran atau pun nilai-nilai tentang keislaman yang ada di dalam kehidupan kita sehari-hari (Kholilah et al., 2022). Dalam kamus besar bahasa indonesia dinyatakan, bahwa guru adalah sebagai pekerjaan (mata pencaharian) mengajar. Dalam pengertian lazim yang digunakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa didiknya pada pendidikan anak usia dini. Baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Al-Qu'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama pendidikan islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian guru. Istilah tersebut antara lain, Murabbi (Pendidik), Mu'allim (Guru), Mudarris (Pengajar), Mu'addib (Pendidik). Dengan demikian, sosok guru harus mampu dalam berbagai bidang. Seperti kata Zakiah Darajat "Guru adalah pendidik yang mampu melaksanakan tindakan mendidik demi mewujudkan tujuan pendidikan".

Guru merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti generasi tua dalam rangka membangun masa depan (Rinah Cp, 2023). Guru mempunyai peranan penting secara strategis, terutama dalam hal pembentukan karakter nasional melalui penanaman nilai-nilai dan sifat kepribadian yang diinginkan. Dari sudut pandang ini, sulit untuk menemukan pengganti posisi mengajar. Melirik dari perspektif pendidikan, guru memainkan peran berkelanjutan dalam masyarakat Indonesia. Jadi tanggung jawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgment*) secara tepat.

Profesionalisme guru selalu menjadi tuntutan bagi setiap elemen yang berhubungan dengan guru tersebut seperti sekolah, murid, orang tua dan masyarakat, karena guru profesional

adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar (MPOC et al., 2020)

Berdasarkan pengertian diatas guru dan lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang erat. Termasuk bekerja sama dengan guru lain bahkan dengan atasan, seperti kepala sekolah. Selain itu, guru dan siswa mempunyai hubungan yang akrab, artinya Seorang guru harus mampu memahami individualitas setiap siswa, misalnya siswa yang cerdas bahkan siswa yang lamban ini menuntut agar guru menyediakan solusi jawaban atas permasalahan yang ada pada diri siswa agar mereka rasakan dilakukan dengan cara yang sama seperti yang lain, yang menunjukkan tidak adanya diskriminasi.

Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah suatu masa dimana aspek psikologik dan sosialnya sedang berkembang mencari jati (Harahap et al., 2023). Masa Remaja adalah masa perkembangan dan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Ahmad, dkk, 2023). Remaja berasal dari kata *adoleceri* (kata bendanya *adolescencia*) yang berarti yaitu tumbuh atau tumbuh dewasa dan bukan kanak-kanak lagi. Musbikin (2018) menjelaskan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orang tua dan orang tua tidak menjadi model dalam keluarga, dan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai moral dan etika kehidupan juga kurangnya ketaatan terhadap agama yang dianutnya. (Murniarti, 2021). Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan mereka dalam mengembangkan pengontrolan diri terhadap tingkah laku, hampir keseluruhan remaja mengerti akan tingkah laku yang baik dan yang buruk namun bagi yang telah menyimpang tidak mengenali hal tersebut (Meliza Putri, 2023).

Perilaku remaja sudah sering menjadi sorotan dan pembicaraan dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh perilaku remaja yang sering bertentangan dan melanggar aturan-aturan dalam masyarakat, norma-norma agama dan ketertiban dalam masyarakat. Tahap remaja merupakan tahap dimana seseorang tidak dapat disebut sudah memasuki fase dewasa namun juga tidak dapat disebut berada pada fase anak-anak (Ghea Cantika Noorsyarifa, 2020). Timbulnya kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat menjadi suatu kenyataan yang mencemaskan dan mengelisahkan bagi masyarakat pada umumnya, terutama bagi orangtua yang mempunyai anak remaja yang mulai menampakkan kenakalan dan kurangnya kepedulian terhadap nilai moral yang dianut oleh orang tua mereka (Penelitian et al., 2022). Remaja yang sering berinteraksi dengan teman-temannya sangat merasakan kehadiran kelompoknya, sehingga tingkah laku kelompoknya akan sangat berarti bagi dirinya (Afrita & Yusri, 2022).

Kenakalan siswa jika dibiarkan berdampak negatif pada akhirnya akan terbawa sampai ke kehidupan dewasanya. Masalah ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses perkembangan diri dan belajar mengajar siswa di sekolah. Remaja membutuhkan bimbingan moral karena adanya perubahan perilaku. Tujuan pendidikan moral adalah untuk menjaga agar anak-anak tetap sejalan (Ilmy & Azhar, 2023). Upaya sekolah dalam menangani permasalahan ini menjadi peran utama.

Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya (Paramida et al., 2021). Misalnya Isu-isu dalam lingkungan sekolah remaja mulai dari tingkat sekolah menengah pertama menjuskekolah menengah atas yang bertindak cara berperilaku yang menyimpang, seperti kenakalan, mengabaikan guru, merokok, minuman keras, bahkan kasus terberat sekalipun misalnya penggunaan narkoba (Robigo et al., 2022).

Sedangkan kenakalan sedang yang sering dilakukan adalah tidak mematuhi guru dan orang tua, pergi saat jam pelajaran, berkelahi, dan mengendarai motor tanpa SIM. Untuk kenakalan berat peserta didik melakukan tindakan mencuri, mabuk saat minuman keras, bahkan porno aksi dan lain sebagainya (Amaliyah et al., 2023). Hal yang menjadi kekhawatiran adalah remaja tidak mampu mengendalikan diri sehingga lepas kontrol dan terjerumus pada perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku tersebut dikenal dengan istilah kenakalan remaja (Putra et al., 2023). Pada hakikatnya, mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya, dan dalam hal inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba untuk memenuhi rasa keingintahuan yang begitu besar, sehingga tidak jarang mereka melakukan banyak kesalahan (Taisir et al., 2021).

Imam Musbikin (2018:21) memaparkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya tauladan dari orang tua, dan kurangnya pendidikan agama dalam keluarga (Samanhudi, 2021). Kenakalan remaja dapat didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan ceroboh, atau sebagai perilaku asosial anak muda yang bertentangan dengan norma-norma sosial. Ditinjau dari segi agama, jelas sudah bahwa apa yang dilarang dan apa yang diperintahkan oleh agama. Tentu saja larangan agama berlaku terhadap segala sesuatu yang dipandang masyarakat umum sebagai perbuatan nakal (Usu et al., 2020). Penyimpangan perilaku remaja yang meresahkan diri sendiri dan orang lain dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Dari sudut pandang psikologis, ini adalah kenakalan tanda penyakit mental atau akibat dari tekanan-tekanan hal-hal yang tidak dapat disampaikan oleh wajah. atau, alternatifnya, kenakalan Anak-anak remaja menunjukkan emosi cemas, gelisah, dan khawatir ketegangan mental. Dampak dari kenakalan remaja bisa sangat merugikan. Selain berpotensi melanggar hukum, perilaku kenakalan juga dapat mengganggu perkembangan pribadi, pendidikan, dan hubungan sosial remaja (Ilhami, 2023).

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan kenakalan remaja adalah tindakan dan perbuatan yang dilakukan anak remaja. Dan perbuatan itu bersifat melawan hukum, anti sosial, dan melanggar norma agama.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Guru pendidikan agama islam harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tugas melalui pembelajaran dan pengalaman. Sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna mendewasakan kepribadiannya. Sebagai guru pendidikan agama Islam yang bertugas untuk mendidik harus mampu serta siap dalam mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif agar tercapainya tujuan hidup remaja itu sendiri (Fianti Nono, 2022). Peran guru pendidikan

agama islam adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat ilahiyah melalui pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Mengajarkan tata cara, adab, dan perbuatan yang baik dan tidak baik dilakukan karena anak merupakan titipan Allah SWT yang harus diberi petunjuk hidup di dunia, diberikan kasih dan sayang, dipenuhi segala kebutuhan lahiriah maupun batiniah (Hasanah & Maarif, 2021).

Ketika seorang guru agama belum bisa membawa siswanya mencapai kebiasaan dalam melaksanakan ibadah, meski prestasi akademis bisa mencapai nilai yang luar biasa, hal ini belum mampu dikatakan berhasil sepenuhnya, karena keberhasilan tingkat pemahaman keagamaan berhenti hanya sampai di peroleh nilai akademis saja. Lebih berasal dari itu haruslah mampu mencapai tinggkat kebiasaannya dimana seorang siswa melakukan ibadah itu sebagai kebutuhan yang tanpa terpaksa dalam menjalannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi, peran guru dalam mengurangi kenakalan remaja memberikan konseling kepada anak-anak, memberi mereka nasihat tentang masa depan yang cerah, dan juga melakukan hal serta yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa.

Dalam hal ini, Perkembangan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya. Seseorang yang lingkungannya baik mempunyai peluang lebih tinggi untuk berkembang menjadi pribadi yang baik, begitu pula sebaliknya. Peneliti menemukan bahwa berteman dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku seseorang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sumber data penelitian yang penulis ambil ialah satu informan melalui wawancara langsung, yang mana informan tersebut terdiri dari guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 26 makassar. Untuk memperkuat data penelitian, penulis juga mengambil data melalui observasi kepada lingkungan sekolah dan pada sarana prasarana sekolah. Selanjutnya sebagai bukti penulis menjalankan penelitian terkait isu dan permasalahan yang dikaji, maka penulis juga mengabadikan seluruh kegiatan yang dilakukan seperti wawancara langsung kepada informan, dan kondisi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarananya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan guru agama kelas di sekolah SMP 26 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan

informan yaitu ada beberapa bentuk kenakalan remaja siswa yang terjadi di SMP Negeri 26 Makassar.

Bentuk Kenakalan Remaja Yang Terjadi Di SMP Negeri 26 Makassar :

- a. Ribut didalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
- b. Mengganggu teman yang sedang fokus dalam kegiatan pembelajaran
- c. Kekantian pas jam pelajaran
- d. Tidak mengerjakan tugas
- e. Berambut panjang bagi laki-laki
- f. Sering Bolos Pelajaran
- g. Merokok

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 06 November 2023 dengan Bapak Muhammad Hidayat, S.Pd M.Pd selaku guru pendidikan agama islam “Kenakalan remaja tentu hal biasa cuman hal ini bisa di minimalisir supaya tidak terlanjur ke hal-hal yang fatal” . Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi menanggulangi kenakalan siswa yakni memberikan perhatian lebih kepada anak yang khususnya “nakal” (mencari perhatian). Memberikan teguran dan nasehat dengan pendekatan keagamaan dan melakukan kerja sama yang baik kepada orang tua siswa yang bermasalah dalam mengatasi kenakalannya.

Sejalan dengan upaya diatas bapak hidayat dalam wawancaranya juga mengemukakan beberapa faktor yang menghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa. Beliau mengatakan: *“kenakalan remaja pada siswa terjadi karena beberapa faktor jadi kita harus menelusuri bagaimana dengan susunan rumahnya (orang tua) misalnya perhatian orang tuanya yang kurang sehingga disekolah pun akibat perhatian dari orang tua yang kurang mereka menarik perhatian dengan melakukan beberapa kenakalan-kenakalan”*. Jadi adapun faktornya yaitu :

- a. Masih kurangnya kesadaran orang tua untuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya
- b. Siswa yang merasakan keluarga yang tidak utuh (broken home)
- c. Kurangnya pengawasan orang tua kepada kehidupan pergaulan anaknya
- d. Kurangnya tayangan tv yang mengedukasi
- e. Serta penyalahgunaan teknologi

Selanjutnya bagaimana cara guru pendidikan agama islam menanamkan nilai-nilai keagamaan atau karakter religius terhadap siswanya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik. Berdasarkan hal tersebut Bapak Muhammad Hidayat mengatakan bahwa : *“yang utama itu menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan terutama “habits” kebiasaan juga dibiasakan melakukan hal-hal yang baik didalam kelas dan bertanggung jawab”*.

SIMPULAN

Kenakalan siswa merupakan permasalahan yang serius dan menarik untuk dibahas karena siswa merupakan bagian dari generasi muda dan dipandang sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara dan agama. Jadi tentunya sudah menjadi tugas kita sebagai orang tua, pendidik dan pemerintah untuk melakukan segala daya dalam mengatasi masalah ini. Selain itu guru dan siswa mempunyai hubungan yang sangat erat artinya seorang guru harus mampu memahami individualitas setiap siswanya masing-masing. Misalnya siswa yang cerdas bahkan siswa yang lambat, mengharapkan guru menyediakan solusi jawaban atas permasalahan yang ada pada diri siswa agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang tepat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Ahmad Izza Muttaqin, Fatma Sari, S. A. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Tarbiyatuna*, 7(1), 87–101.
- Amaliyah, A. I., Ikhrom, & Junaidi, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 8.
- Annisah, A., & 'Afifah, N. (2022). Peran Pendidikan Ketrunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i1.13251>
- Arjoni. (2017). Pendidikan Islam dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5, 189–204. <file:///C:/Users/dell/Downloads/368-516-1-SM.pdf>
- Fianti Nono, B. S. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(No.3, Desember 2022), 225–243. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.725>
- Ghea Cantika Noorsyarifa, M. B. S. (2020). Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 32–41. <https://doi.org/10.45814/share.v13i1.45814>
- Guarango, P. M. (2022). Peran Pendidikan Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Akrab Juara*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 3634–3644. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11593>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Ilhami, A. I. (2023). Strategi Dakwah Lkknu Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan

Remaja. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2, 1–11.

Ilmy, D. N., & Azhar, D. A. A. (2023). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*, 6(01), 1–8.

Kholilah, N., Salsabila, R., Putri, W. A., & Prasetya, B. (2022). Peran Guru Pai Terhadap Kenakalan Remaja Di Sman 1 Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 299–308. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.477>

Meliza Putri, W. H. (2023). Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menanganikenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setiadharna Pekanbaru. *EdificationJournal: Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 14. <http://www.nber.org/papers/w16019>

MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Murniarti, E. (2021). Manajemen Kecerdasan Emosi Guru Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 100–109. <http://repository.uki.ac.id/7962/%0Ahttp://repository.uki.ac.id/7962/2/MANAJEMENKECerdasanemosigurumengatasikenakalanremaja.pdf>

Paramida, C., Sitika, A. J., & Syarief, C. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 730–734. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2230>

Penelitian, A., Liliriaja, D., Liliriaja, D., Swt, A., & Kunci, K. (2022). 3667-Article Text-9934-2-10-20230225. 4(2), 86–91.

Putra, T. A., Agama, I., Hamzanwadi, I., Wathan, N., Timur, L., Yakin, H. H., Wathan, N., Timur, L., & Arifin, Z. (2023). 2.+Toni-3.pdf+(8-12). 8–12.

Rahmadina, N. A., Sulistiyana, & Arsyad, M. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6 (2)(1), 62–66. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>

Rinah Cp, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. In *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2). <https://irje.org/index.php/irje>

Robigo, D., Amelia, L., Imania, H., S, D. M., S, P. N., & Yusra, A. (2022). Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(02), 95–100.

Samanhudi, S. (2021). Model Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4519>

Taisir, M., Padli, E., & Setiawan, A. B. (2021). el-HiKMAH Problematika Kenakalan Remaja. *Jurnal*

Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, 15(2), 223–247.

Usu, U. S., Lahaji, & Damhuri. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango. *Irfani, 15(2), 53–58.* <https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1169>